

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Hipertensi atau yang biasa disebut dengan tekanan darah merupakan salah satu penyakit penyebab kematian. Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg dalam dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat atau dalam keadaan tenang. Hipertensi terjadi tidak secara tiba-tiba, melainkan melalui proses yang cukup lama. Tekanan darah tinggi yang tidak mampu terkontrol untuk periode tertentu dan akan menyebabkan tekanan darah tinggi menjadi permanen yang disebut dengan hipertensi (Perki, 2015).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2015) sekitar 1,13 milyar orang diseluruh dunia mengalami hipertensi. Diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 milyar orang yang terkena hipertensi serta setiap tahun ada 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi (WHO, 2015). Prevalensi di dunia menunjukkan sekitar 1,3 milyar orang menderita hipertensi. Artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis menderita hipertensi, hanya 36,8% diantaranya yang minum obat (Kemkes, 2015). Prevalensi penderita hipertensi di Indonesia menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Badan litbangkes) melalui data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018) saat ini sebanyak 34,1% dimana mengalami kenaikan dari angka sebelumnya 2013 yaitu sebanyak 25,8%. Berdasarkan data kesakitan tahun 2016, kasus hipertensi tertinggi terjadi di Puskesmas Jati dengan 7.207 kasus, selanjutnya di Puskesmas Tanjung sebesar 4.131 dan diikuti Puskesmas Bae dan Puskesmas Gribig sebesar 2.708 kasus (DKK Kudus, 2016).

Hipertensi masih menempati proporsi terbesar dari seluruh PTM yang dilaporkan, dan urutan kedua terbanyak adalah diabetes mellitus. Dua penyakit tersebut menjadi prioritas utama pengendalian PTM di Jawa Tengah. Karena jika hipertensi dan diabetes mellitus tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan PTM lanjutan seperti jantung, stroke, gagal ginjal dan sebagainya. Pengendalian dapat dilakukan dengan intervensi yang tepat pada setiap sasaran/ kelompok populasi tertentu sehingga peningkatan kasus baru PTM dapat ditekan (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2015).

Pengobatan hipertensi ada 2 cara, yaitu secara farmakologis dan non farmakologis. Beberapa terapi non farmakologi meliputi akupressure, pengobatan herbal dari cina, terapi jus, terapi herbal, pijat, yoga, aromaterapi, pernafasan dan relaksasi, pengobatan pada pikiran dan tubuh, meditasi, hypnosis, perawatan di rumah. Aroma therapy merupakan salah satu cara untuk menyembuhkan yang menggunakan minyak atau wangi-wangian dari suatu tumbuhan. Salah satu tumbuhan yang memiliki fungsi sebagai aromaterapi adalah bunga mawar. Pada saat aromaterapi mawar dihirup, molekul yang mudah menguap akan membawa unsur aromatic yang akan merangsang memori dan respon emosional yang menyebabkan perasaan tenang dan rileks serta dapat memperlancar aliran darah (Ridho, 2015).

Aroma terapi merupakan salah satu cara untuk penyembuhan dengan minyak dan wangi-wangian dari suatu tumbuhan. Salah satu tumbuhan yang memiliki fungsi sebagai aromaterapi adalah bunga mawar. Pada saat aroma terapi dihirup, molekul yang mudah menguap akan membawa unsur aromatik yang akan merangsang memori dan respon emosional yang menyebabkan perasaan tenang dan rileks serta dapat memperlancar aliran darah (Saputra, dkk , 2015). Dari penelitian yang dilakukan oleh Anns Mariza (2016) membuktikan bahwa hasil penelitian menunjukkan dengan hasil Uji hipotesis dengan uji *paired sample t-test*, dengan analisis hasil univariat diperoleh bahwa sebelum pemberian aromaterapi bunga mawar rata-rata tekanan darah yaitu 121,04 dan setelah dilakukan pemberian aromaterapi bunga mawar penurunan rata-rata tekanan darah menjadi 113,02. Hasil analisa bivariante diketahui ada pengaruh pemberian aromaterapi bunga mawar terhadap penurunan tekanan darah pada lansia di UPTD Panti Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Natar Lampung Selatan Tahun 2016.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka saya tertarik untuk membuat luaran media Booklet yang berjudul “ Pengaruh Pemberian Aromaterapi Mawar Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi“ dengan media Booklet. Tujuan dalam project ini untuk menganalisa apakah terdapat perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi yang sudah diberikan Aromaterapi Bunga Mawar, dan untuk mengidentifikasi tekanan darah sistolik dan diastolik pada penderita hipertensi sebelum dan sesudah diberikan Aromaterapi Bunga Mawar.

Dari permasalahan yang ada, maka project yang akan saya buat melalui media Booklet akan lebih mudah dipahami oleh penderita hipertensi, dengan cara membaca dan memahami serta melakukan tehnik atau langkah-langkah dalam “Metode Pemberian Aromaterapi Mawar Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi.

Manfaat dari pembuatan Media Booklet ini, diharapkan dapat memberi manfaat bagi masyarakat diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pemberian Aromaterapi Bunga Mawar Terhadap Tekanan darah pada Lansia dengan Hipertensi. Manfaat bagi penulis agar dapat memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan, khususnya tentang pemberian aromaterapi bunga mawar terhadap tekanan darah pada lansia dengan hipertensi.